



Penguatan Karakter Anak melalui Kegiatan Edukatif dan Keagamaan di Kelurahan Kenteng, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara

Mukromin¹, Karisma Rihadatul Aisia², Tamara Syagita³, Dwi Marsya Nur Izzatie Ena⁴, Velli Alvina⁵, Nurmalita Dewi Aryeni⁶, Nabilla Nuzulul Nasa⁷, Saiful Anwar⁸, Fabiyan Apriyansyah⁹, Muhammad Ali Ma'ruf¹⁰, Liya Nurohman¹¹, Eri Yana Zahra Fikria¹²

¹⁻¹¹ Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ)

*Penulis Korespondensi: mukromin@unsiq.ac.id¹, Karismakaris58@gmail.com², tamarasyagita26@gmail.com³, izzatieena@gmail.com⁴, velliialvinaa@gmail.com⁵, dewiaryeninurmalita@gmail.com⁶, nabillanuzululnasa@gmail.com⁷, saifullanwarr109@gmail.com⁸, fabiyanapriyansyah2004@gmail.com⁹, marufali418@gmail.com¹⁰, liyanurohman@gmail.com¹¹, eyievii19@gmail.com¹²

Abstract. Character education serves as a crucial foundation for shaping a young generation that possesses noble character, independence, and competitiveness. This community service initiative aims to strengthen the character of children in Kenteng Village, Madukara District, Banjarnegara Regency, through an educational and religious approach targeting early childhood education (PAUD), kindergarten, elementary school, and Quran Education Centers (TPQ). Implementation methods included fostering clean and healthy living habits, storytelling, creativity contests, a carnival, Quran recitation guidance, and religious competitions. The results demonstrate improvements in participation, self-confidence, creativity, and discipline, as well as an enhanced understanding of moral and religious values among the participating children. This initiative is expected to serve as a model for sustainable, community-based character strengthening for children.

Keywords: character strengthening, early childhood education, religious activities, community service, Kenteng Village

Abstrak. Pendidikan karakter merupakan fondasi penting dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia, mandiri, dan berdaya saing. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat karakter anak di Kelurahan Kenteng, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara melalui pendekatan edukatif dan keagamaan yang menjangkau jenjang PAUD, TK, SD, serta Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Metode pelaksanaan meliputi pembiasaan hidup bersih dan sehat, storytelling, perlombaan kreativitas, karnaval, pendampingan mengaji, serta perlombaan keagamaan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan partisipasi, kepercayaan diri, kreativitas, kedisiplinan, serta pemahaman nilai moral dan keagamaan pada anak-anak sasaran. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model penguatan karakter anak berbasis komunitas yang berkelanjutan.

Kata kunci: penguatan karakter, pendidikan anak usia dini, kegiatan keagamaan, pengabdian masyarakat, Kelurahan Kenteng

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek fundamental dalam proses tumbuh kembang anak yang menjadi penentu kualitas generasi di masa depan. Pendidikan karakter anak usia dini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan perilaku

positif sejak dini agar kelak anak tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia, mandiri, dan bertanggung jawab (Fadillah & Khorida, 2012). Penanaman karakter yang dilakukan sejak usia dini memiliki pengaruh jangka panjang terhadap pembentukan kepribadian, sebagaimana ditegaskan dalam konsep pendidikan karakter yang menekankan pentingnya penghormatan (*respect*) dan tanggung jawab (*responsibility*) sebagai dua nilai inti yang harus diajarkan sekolah dan lingkungan sosial anak (Lickona, 1991).

Selain pendekatan edukatif secara umum, kegiatan keagamaan turut memegang peranan penting dalam pembentukan karakter anak. Pembiasaan nilai-nilai religius melalui kegiatan ibadah, hafalan, dan keteladanan terbukti mampu membentuk karakter religius anak yang tercermin dari sikap taat, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari (Ahsanulhaq, 2019). Pendekatan pembiasaan berbasis nilai agama ini sejalan dengan temuan bahwa program pembiasaan ibadah dan keteladanan pendidik secara konsisten mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam praktik ibadah sekaligus menumbuhkan sikap sosial seperti empati, toleransi, dan kebersamaan.

Di sisi lain, aspek kesehatan dan perilaku hidup bersih juga menjadi bagian tidak terpisahkan dari pembentukan karakter anak yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) yang diajarkan sejak usia dini terbukti secara signifikan menurunkan angka kejadian diare hingga 30% dan penyakit infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) hingga 20%, dua penyakit yang menjadi penyebab utama kesakitan pada anak-anak (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Oleh karena itu, pembiasaan hidup bersih dan sehat perlu diperkenalkan sedini mungkin agar menjadi kebiasaan yang melekat pada diri anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Kelurahan Kenteng, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara dengan sasaran anak-anak pada jenjang PAUD, TK, SD, serta santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Kegiatan dirancang secara terpadu, mengombinasikan pendekatan edukatif (pembiasaan hidup bersih, *storytelling*, perlombaan kreativitas, dan karnaval) dengan pendekatan keagamaan (pendampingan mengaji dan perlombaan bernuansa Islami), dengan tujuan menumbuhkan karakter anak yang bersih, kreatif, percaya diri, bermoral, dan religius secara bersamaan.

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, yaitu melibatkan anak-anak secara aktif dalam setiap kegiatan melalui metode belajar sambil bermain (*learning by playing*), bercerita (*storytelling*), pembiasaan (*habituation*), serta kompetisi (perlombaan) yang disesuaikan dengan tahap perkembangan pada masing-masing jenjang usia. Pendekatan partisipatif dengan pembiasaan terstruktur dan pendampingan langsung telah terbukti efektif dalam mendukung perubahan perilaku anak secara bertahap dan berkelanjutan (Apud Saepudin et al., 2025). Kegiatan dilaksanakan secara bertahap pada lembaga PAUD, TK, SD, dan TPQ yang berada di wilayah Kelurahan Kenteng, dengan melibatkan pendidik/guru setempat sebagai pendamping.

1. Sasaran PAUD

Pada jenjang PAUD, kegiatan dilaksanakan melalui empat program utama, yaitu: (1) praktik cuci tangan pakai sabun (CTPS) sebagai upaya pembiasaan hidup bersih sejak dini; (2) *storytelling* bertema hewan (*Animal Storytelling*) untuk mengedukasi dan mengembangkan pengetahuan anak; (3) perlombaan kreativitas sederhana untuk melatih kreativitas dan keberanian tampil; serta (4) karnaval sebagai wadah kreativitas dan partisipasi anak secara kolektif.

2. Sasaran TK

Pada jenjang TK, kegiatan difokuskan pada dua program, yaitu: (1) kegiatan bertema "Keluargaku Kebanggaanku" untuk menanamkan karakter dan nilai-nilai kekeluargaan; dan (2) perlombaan-perlombaan yang dirancang untuk melatih kreativitas, keberanian, dan sikap sportivitas anak.

3. Sasaran SD

Pada jenjang SD, kegiatan dilaksanakan melalui program "Menemukan Kebajikan di Setiap Langkah" yang menekankan penanaman nilai moral dalam keseharian anak, serta program "7 Kebiasaan Anak Hebat" yang diadaptasi dari konsep 7 Kebiasaan Anak Bahagia (Covey, t.t.) untuk membangun kebiasaan positif seperti proaktif, disiplin, dan kerja sama. Kedua program disampaikan melalui metode *storytelling* agar pembelajaran berlangsung secara interaktif dan mudah dipahami anak.

4. Sasaran TPQ

Pada jenjang TPQ, kegiatan berupa pendampingan pengajaran membaca Al-Qur'an dan Iqra' yang dilaksanakan secara rutin di 4 (empat) TPQ di wilayah Kelurahan Kenteng, dengan tujuan penguatan kemampuan keagamaan santri, mencakup pengenalan huruf hijaiyah, tajwid dasar, serta pembiasaan membaca Al-Qur'an secara bertahap.

5. Lomba Keagamaan

Sebagai puncak rangkaian kegiatan keagamaan, dilaksanakan perlombaan bernuansa Islami yang meliputi: mewarnai kaligrafi, adzan dan iqamah, praktik shalat subuh, praktik wudhu, shalat jenazah, hafalan Juz 30, tilawah, khutbah, serta sambung lagu Islami. Perlombaan ini dirancang untuk memberikan ruang aktualisasi bagi anak-anak dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan keagamaan yang telah dipelajari.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembiasaan Hidup Bersih melalui CTPS

Kegiatan praktik cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada anak-anak PAUD di Kelurahan Kenteng menunjukkan antusiasme tinggi, ditandai dengan keaktifan anak dalam mengikuti setiap tahapan mencuci tangan yang diajarkan. Hasil ini sejalan dengan berbagai kegiatan edukasi CTPS pada anak usia dini yang menunjukkan bahwa penyampaian materi kesehatan melalui metode praktik langsung dan media yang menarik (seperti simulasi dan permainan) efektif meningkatkan pemahaman serta keterampilan anak dalam mempraktikkan CTPS dengan baik dan benar. Mengingat CTPS dapat menurunkan risiko diare hingga 30% dan ISPA hingga 20% pada balita (Kementerian Kesehatan RI, 2021), pembiasaan ini memberikan kontribusi nyata terhadap derajat kesehatan anak sekaligus menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab terhadap kebersihan diri sejak usia dini.



Gambar 1.1 Sosialisasi di PAUD Kasih Bunda (Sosialisasi CPTS)

2. Storytelling Animal (PAUD)

Kegiatan *storytelling* bertema hewan (*Animal Storytelling*) berhasil menarik perhatian dan partisipasi aktif anak-anak PAUD, yang terlihat dari antusiasme mereka dalam menyimak cerita serta menjawab pertanyaan-pertanyaan interaktif yang diberikan pendamping. Metode bercerita terbukti berperan penting dalam perkembangan anak usia dini, termasuk dalam hal penambahan kosakata, keberanian berbicara di depan umum, dan kemampuan menyimak (Elya, Nadiroh, & Nurani, 2019). Selain manfaat kebahasaan, kegiatan mendongeng/bercerita juga berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman nilai moral pada anak usia dini, karena pesan-pesan moral yang disisipkan dalam cerita lebih mudah diterima anak melalui narasi yang menghibur (Dini, 2022).



Gambar 2.1 Sosialisasi PAUD Kasih Bunda (Story Telling tentang Animal)

3. Lomba-Lomba (PAUD dan TK)

Rangkaian perlombaan yang diselenggarakan bagi anak-anak PAUD dan TK di Kelurahan Kenteng menunjukkan hasil positif berupa peningkatan keberanian anak untuk tampil di depan umum serta tumbuhnya semangat kompetisi yang sehat. Temuan ini konsisten dengan hasil kegiatan festival lomba anak berbasis edukatif dan keagamaan yang dilaksanakan mahasiswa KKN, yang menunjukkan bahwa kegiatan perlombaan mampu mengembangkan kreativitas dan potensi anak, meningkatkan rasa percaya diri, serta menumbuhkan semangat sportivitas secara bersamaan (Menumbuhkan Semangat Sportivitas dan Kreativitas melalui Festival Lomba Anak, 2024). Aktivitas fisik dan kompetisi yang terstruktur bagi anak usia sekolah juga terbukti berperan dalam membangun keterampilan sosial, termasuk kemampuan mengelola emosi, disiplin, dan kerja sama tim (Setiawati et al., 2024).



Gambar 3.1 Lomba memperingati HUT
RI di PAUD Kasih Bunda



Gambar 3.2 Lomba memperingati HUT
RI di TK Pertiwi Kenteng

4. Karnaval (PAUD)

Kegiatan karnaval yang melibatkan anak-anak PAUD berhasil menjadi wadah ekspresi kreativitas anak secara kolektif, ditandai dengan tingginya partisipasi anak dan orang tua dalam kegiatan tersebut. Kegiatan bertema festival semacam ini memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan diri secara bebas dan menyenangkan, sekaligus mempererat kedekatan antaranak dan masyarakat sekitar, sebagaimana ditemukan pada kegiatan festival serupa yang diselenggarakan di komunitas (Menumbuhkan Semangat Sportivitas dan Kreativitas melalui Festival Lomba Anak, 2024).



Gambar 4.1 Karnaval PAUD Kasih Bunda

5. Keluargaku Kebanggaanku (TK)

Program “Keluargaku Kebanggaanku” pada jenjang TK memberikan pemahaman kepada anak mengenai pentingnya nilai-nilai kekeluargaan, rasa sayang, dan kebanggaan terhadap keluarga masing-masing. Kegiatan ini relevan dengan konsep masyarakat karakter usia dini yang menekankan bahwa keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam membentuk nilai serta karakter anak (Fadillah & Khorida, 2012), sehingga penguatan kesadaran anak terhadap peran keluarga sejak usia dini turut memperkuat

fondasi karakter yang akan dikembangkan lebih lanjut di lingkungan sekolah dan masyarakat.



Gambar 5.1 Sosialisasi TK Pertiwi Kenteng (Keluargaku Kebanggaanku)

6. Menemukan Kebajikan di Setiap Langkah dan 7 Kebiasaan Anak Hebat (SD)

Program “Menemukan Kebajikan di Setiap Langkah” dan “7 Kebiasaan Anak Hebat” yang disampaikan melalui metode storytelling kepada siswa SD di Kelurahan Kenteng menunjukkan peningkatan pemahaman anak terhadap nilai-nilai moral dan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama. Penggunaan metode storytelling dalam pembelajaran karakter dinilai efektif karena mampu menyampaikan pesan moral secara implisit melalui tokoh dan alur cerita yang mudah diingat anak, sebagaimana ditegaskan dalam kajian mengenai peran metode bercerita terhadap pembentukan nilai moral anak usia sekolah (Dini, 2022). Konsep 7 kebiasaan yang diadaptasi dari 7 Kebiasaan Anak Bahagia (Covey, t.t.) turut memperkenalkan anak pada prinsip proaktif, kerja sama, dan keseimbangan hidup yang bersifat universal dan dapat diterapkan sejak usia sekolah dasar.



Gambar 6.1 Sosialisasi di SD Negeri Kenteng (Menemukan Kebajikan di Setiap Langkah)



Gambar 6.2 Sosialisasi di SD Negeri Kenteng (7 Kebiasaan Anak Hebat)

7. Pengajaran Al-Qur'an dan Iqra' di TPQ

Pendampingan pengajaran membaca Al-Qur'an dan Iqra' yang dilaksanakan di 4 TPQ Kelurahan Kenteng menunjukkan peningkatan kemampuan santri dalam mengenal huruf hijaiyah serta kelancaran membaca Iqra' secara bertahap. Hasil ini sejalan dengan berbagai kegiatan pendampingan mengaji berbasis metode Iqra' yang menunjukkan kontribusi positif terhadap pembentukan fondasi keagamaan anak sejak usia dini melalui pendekatan belajar sambil bermain, bercerita, dan pembiasaan (Apud Saepudin et al., 2025). Pembelajaran membaca Al-Qur'an sejak dini juga memiliki peran besar dalam pembentukan kepribadian dan perilaku anak, karena nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an turut membentuk akhlak dan karakter religius yang baik pada santri.



Gambar 7.1 Sosialisasi di TPQ (Mengajar Al-Qur'an dan Iqro)

8. Lomba Keagamaan

Rangkaian lomba keagamaan yang meliputi mewarnai kaligrafi, adzan dan iqamah, praktik shalat subuh, praktik wudhu, shalat jenazah, hafalan Juz 30, tilawah, khutbah, dan sambung lagu, terlaksana dengan partisipasi yang tinggi dari anak-anak dan santri di Kelurahan Kenteng. Kegiatan lomba bernuansa keagamaan yang dipadukan dengan unsur edukatif terbukti efektif dalam mengembangkan potensi anak sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat sportivitas, sebagaimana ditemukan pada kegiatan festival lomba edukatif dan keagamaan yang diselenggarakan mahasiswa KKN di wilayah lain (Menumbuhkan Semangat Sportivitas dan Kreativitas melalui Festival Lomba Anak, 2024). Selain aspek kompetisi, lomba keagamaan ini juga menjadi sarana evaluasi sekaligus penguatan terhadap materi keagamaan yang telah diajarkan di TPQ, seperti praktik ibadah (wudhu, shalat, adzan) dan kemampuan tilawah serta hafalan Al-Qur'an.



Gambar 8.1 Lomba Keagamaan (Lomba Adzan dan Iqomah)

Pembahasan Umum

Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan penguatan karakter anak di Kelurahan Kenteng yang memadukan pendekatan edukatif dan keagamaan menunjukkan hasil yang saling melengkapi. Pendekatan edukatif (CTPS, *storytelling*, lomba, karnaval, dan pembiasaan nilai moral) berkontribusi terhadap pembentukan karakter kognitif dan sosial anak seperti kreativitas, kepercayaan diri, dan kedisiplinan, sementara pendekatan keagamaan (pengajaran Al-Qur'an dan lomba keagamaan) berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius anak seperti kejujuran, ketaatan, dan tanggung jawab spiritual. Kombinasi kedua pendekatan ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan karakter yang efektif perlu bersumber dari berbagai aspek kehidupan anak, dengan agama sebagai salah satu sumber nilai yang paling utama dalam pembentukan karakter generasi muda (Ahsanul Khaq, 2019). Dengan demikian, model kegiatan terpadu semacam ini berpotensi untuk direplikasi secara berkelanjutan di wilayah lain sebagai upaya penguatan karakter anak berbasis komunitas

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penguatan karakter anak melalui pendekatan edukatif dan keagamaan di Kelurahan Kenteng, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara telah berhasil dilaksanakan pada jenjang PAUD, TK, SD, dan TPQ dengan hasil yang positif. Pembiasaan CTPS menumbuhkan kesadaran hidup bersih sejak dini; *storytelling* dan program nilai moral (Menemukan Kebaikan di Setiap Langkah, 7 Kebiasaan Anak Hebat) memperkuat pemahaman moral dan kemampuan berbahasa anak; berbagai perlombaan dan karnaval meningkatkan kreativitas, keberanian, dan sportivitas; sementara pendampingan mengaji di TPQ dan lomba keagamaan memperkuat kemampuan serta karakter religius anak. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa sinergi antara

pendekatan edukatif dan keagamaan efektif dalam membangun karakter anak secara holistik, sehingga model kegiatan ini dapat menjadi rujukan bagi program penguatan karakter anak berbasis komunitas di wilayah lain.

DAFTAR REFERENSI

- Ahsanulkhag, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik melalui Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1).
- Apud Saepudin, E., Tridayani, E., Putri, D. A. A., Aini, A. U., Yulianti, S. A., Wijaya, Y., Shodikin, M., Chadra, A. F. E., Hakimmulloh, R., Adelio, R., & Indriani, D. (2025). Pendampingan Belajar Mengaji bagi Anak Usia Dini melalui Metode Iqra' di TPA/TPQ Desa Kertasana Pagelaran. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(4).
- Covey, S. (t.t.). *The 7 Habits of Happy Kids: 7 Kebiasaan Anak Bahagia*. Jakarta: Libri.
- Dini, J. (2022). Analisis Kegiatan Mendongeng dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Elya, M. H., Nadiroh, N., & Nurani, Y. (2019). Pengaruh Metode Bercerita dan Gaya Belajar terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 302–315. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.326>
- Fadillah, M., & Khorida, L. M. (2012). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Pedoman Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dalam Pencegahan Diare dan ISPA pada Balita*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Menumbuhkan Semangat Sportivitas dan Kreativitas melalui Festival Lomba Anak. (2024). *BIDIK: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 83–87. <https://doi.org/10.31849/bidik.v4i2.19497>
- Setiawati, R., Frimananda, G. R., Hasanah, U., Dian, A. D. S., Fitriyati, N., & Mulyana, A. (2024). Membangun Keterampilan Sosial: Peran Olahraga Jasmani dalam Perkembangan Sosial Anak Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 2728–2740. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1138>